BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

4.1.1.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Arya Wiraatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang untuk mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, menyebabkan kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1960 dikeluarkan Perpu No. 41 tahun 1960 yang menyatakan pembentukan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan gabungan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian pada tahun 1965 berdasarkan PenPres No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dan berubah nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan 1 bulan, presiden mengeluarkan PenPres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan. Diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Rural II Bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Export Import (Exim).

Kemudian berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-undang pokok perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, Bank Indonesia menjadi Bank Sentral kembali dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Export Import dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Export Import Indonesia. Selain itu,Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI menjadi Bank Umum.

Pada pertengahan tahun 1970-an dibentuk BRI Unit Desa sebagai bagian dari upaya pencapaian swasembada pangan melalui penyaluran kredit bimbingan masyarakat (Bimas). Sumber pembiayaan kredit Bimas ini berasal dari monetisasi

(penyesuaian) windfall profit (keuntungan tambahan) dari minyak dan gas. Desain dari kredit Bimas mengikuti pendekatan tradisional, yang percaya masyarakat tani tidak memiliki kemampuan untuk membiayai sendiri (kemampuan menabung) sehingga tujuan peningkatan pendapatan melalui peningkatan produksi tingkat bunga harus disubsidi.

Program kredit Bimas tersebut hanya berjalan hingga awal 1980-an dikarenakan terjadinya penumpukan kredit macet dan penyimpangan penggunaan kredit yang tidak sesuai dengan tujuannya. Setelah melalui uji coba di beberapa kantor unit diantaranya Sukabumi, Pemerintah mentransformasikan program ini dengan menciptakan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dan sekaligus memperkenalkan Simpanan Pedesaan (Simpedes) awal tahun 1984. Dengan subsidi yang minimal pada awal tahun 1984, BRI Unit Desa berhasil berubah menjadi unit yang menguntungkan hanya dalam waktu 18 bulan, jauh lebih baik dibandingkan kinerja program serupa yang berada di Thailand seperti Grammen Bank.

Transformasi dari kredit bersubsidi menjadi kredit umum pedesaan yang komersial ini tidak berjalan dengan mudah. Pada saat itu Presiden Soeharto tidak percaya terhadap kemampuan masyarakat desa untuk membiayai diri sendiri dan membayar bunga keseimbangan pasar, walaupun pada saat itu unit percobaan yang dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri, sudah berjalan seperti yang dikehendaki. Hal ini menyebabkan teknokrat menempuh jalan kompromi dalam mengembangkan lembaga keuangan pedesaan, yaitu dengan mentransformasikan program Bimas menjadi Kredit Usaha Tani (KUT) yang sifatnya

tidak berubah dari kredit Bimas. Dengan kata lain,transformasi tersebut hanya melakukan penggantian nama dan sekaligus memutihkan credit record petani yang gagal membayar kredit Bimas.

Dalam perkembangannya, program tersebut berkembang luar biasa. Hal tersebut menghilangkan hipotesis yang selama ini dipakai oleh para pengambil keputusan atau pemikir ekonomi pembangunan yang menganggap bahwa masyarakat desa tidak mempunyai kemampuan untuk menabung.

Pada tahun 1995, hampir semua kantor unit telah mencatat keuntungan dan mampu menyumbangkan keuntungan yang sangat besar terhadap kegiatan BRI secara keseluruhan. BRI Unit Desa menjadi pengekspor dana kepada BRI cabang dan Kantor Pusat. Akumulasi keuntungan BRI unit desa inilah yang mengurangi beban hutang negara yang memungkinkan dana rekapitalisasi perbankan untuk BRI tergolong kecil dibandingkan Bank BUMN lainnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pamanukan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa perbankan. Didirikan atas dasar Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 422/KM.13/1990, tanggal 28 November 1990. Kantor cabang ini didirikan sebagai Unit Perusahaan Teknik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang berada dibawah binaan Kantor Wilayah Bandung. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pamanukan yang berkedudukan di jalan Ion Martasasmita No. 52 Pamanukan, Kabupaten Subang ini merupakan Pengembangan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Subang.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pamanukan mulai beroperasi tanggal 17 Desember 1990 dengan wilayah kerja meliputi 10 (sepuluh) kecamatan yaitu :

a. Kecamatan Binong,
b. Kecamatan Pusakanagara,
c. Kecamatan Compreng,
d. Kecamatan Pamanukan,
e. Kecamatan Ciasem,
f. Kecamatan Blanakan, Kecamatan Pabuaran,
g. Kecamatan Patokbesi,
h. Kecamatan Cikaum dan,
i. Kecamatan Legonkulon.

Batas wilayah kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pamanukan antara lain :

a. Sebelah Utara : Laut Jawa
b. Sebelah Timur : Kabupaten Indramayu
c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pagaden, Subang
d. Sebelah Barat : Kabupaten Karawang

Berdasarkan dari banyaknya Kecamatan dan luasnya wilayah kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pamanukan, maka untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat samapi ke pelosok – pelosok pedesaan PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Cabang Pamanukan memiliki 23 (dua puluh tiga) BRI Unit yaitu :

1. BRI Unit Binong
2. BRI Unit Tanjungsari
3. BRI Unit Tambakdahan
4. BRI Unit Bojong Keding
5. BRI Unit Mariuk
6. BRI Unit Pamanukan Kota
7. BRI Unit Pamanukan Hilir
8. BRI Unit Sukasari
9. BRI Unit CiasemHilir
10. BRI Unit Kalentambo
11. BRI Unit Karangayar
12. BRI Unit Compreng
13. BRI Unit Pusakaratu
14. BRI Unit Blanakan
15. BRI Unit Ciasem Girang
16. BRI Unit Ciberes
17. BRI Unit Pabuaran
18. BRI Unit Pringkasap
19. BRI Unit Pondok Bali
20. BRI Unit Muara

21. BRI Unit Cicadas
22. BRI Unit Patokbesi
23. BRI Unit Jatireja

Wilayah dimana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdiri, Perekonomian dan Pembangunan fasilitas umum tumbuh degan cepat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank-bank pesaing, antara lain :

1. BCA
2. Bank Mandiri
3. Bank Danamon
4. Bank BNI
5. Bank Jabar
6. BTPN
7. BPR

✓ **Visi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Visi PT Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan, adalah untuk mewujudkan Visi tersebut BRI menetapkan tiga Misi yang harus dilaksanakan :

1. Melakukan kegiatan yang tebaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringnga kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang

professional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Coporate Governance)*.

3. Memberikan keuntugan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

✓ **Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, maka Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Antar lain :

1. Menunjang program pembangunan ekonomi asional, melalui penyediaan jasa perbankan yang bermutu tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan dalam pengertian yang seluas-luasnya sepanjang tidak bertentangan dengan Perundang-Undangan dan peraturan yang berlaku dan tidak berdampak merugikan Negara dan masyarakat.
2. Melakkan kegiatan perbankan yang terbaik dengan megutamakan pelayanan pada usaha mikro kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Memberikan perhatian khusus kepada penyedia jasa-jasa perbankan di sektor retail banking, baik secara langsung kepada nasabah perorangan maupun tidak langsung melalui Koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga keuangan desa (BKD) sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh pemerintah.

4. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek *Good Corporate Governance*.
5. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang mencakup adanya pembagian kegiatan kedalam bagian-bagian kerja, sehingga dapat terjalin suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebagai berikut :

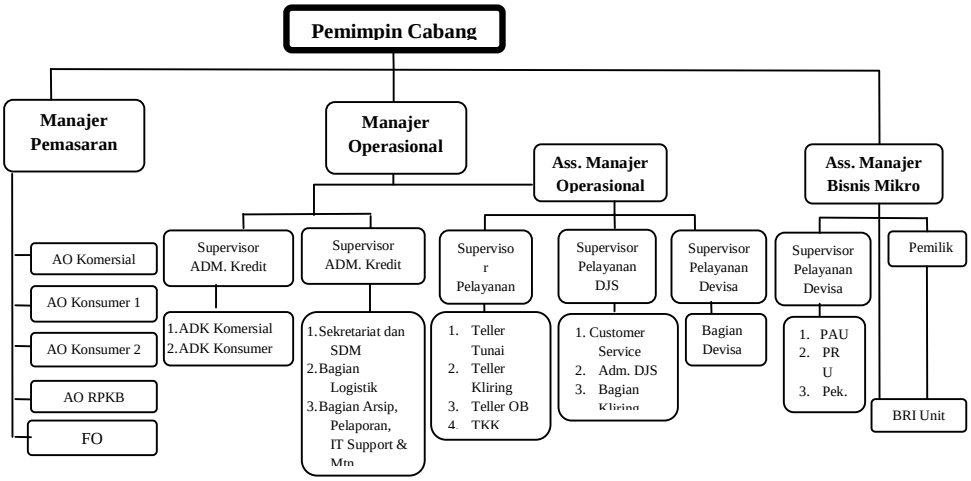
1. Pemimpin Cabang
2. Manajer Pemasaran, membawahi :
   a. Bagian AO Komersial
   b. Bagian AO Konsumer 1
   c. Bagian AO Konsumer 2
   d. Bagian AO RPKB
   e. Bagian FO
3. Manajer Operasional, membawahi :
   a. Asisten Manajer Operasional, membawahi:

1) Supervisor Pelayanan Kas yang membawahi Teller Tunai, Teller Kliring ,Teller OB, dan TKK.
2) Supervisor Pelayanan DJS yang membawahi Customer Service, Administrasi DJS,Bagian dan Kliring.
3) Supervisor Pelayanan Devisa yang membawahi bagian devisa.

b. Supervisor Administrasi Kredit yang membawahi Bagian Administrasi Kredit Komersial dan Bagian Administrasi Kredit Konsumer
c. Supervisor Pelayanan Internal yang membawahi Sekretariat dan Bagian SDM, Bagian Logistik dab Bagian Arsip,Pelaporan,IT Support dan Maintanance.

4. Asisten Manajer Bisnis Mikro, membawahi :
   a. Supervisor Administrasi Unit yang membawahi Bagian PAU, PRU dan Pek. Cadangan.
   b. Pemilik BRI Unit

Uraian struktur organisasi tersebut dapat dilihat lebih jelas dari bagan struktur organisasi dibawah ini :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Pamanukan

4.1.1.3 Uraian Tugas

Suatu Organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, memerlukan uraian tugas yang jelas dan teratur. Dengan adanya uraian tugas yang teratur dan jelas, maka para karyawan akan bekerja dengan baik sesuai dengan pekerjaannya sehingga aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik. Adapun Tugas-tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang
    a. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan mengupayakan pencapaian RKA (Rencana Kerja Anggaran)
    b. Menciptakan dan memelihara kelancaran pelayanan operasional di Cabang dan Kantor Cabang Pembantu(Kancapem)

c. Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kanca dan Kancapem untuk meningkatkan kualitas setiap fungsi seperti fungsi *marketing*, operasional dan *support* dapat diciptakan.
d. Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui dan sah telah sesuai dengan kewenangannya.
e. Menjamin ketepatan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
f. Mengembangkan bisnis pekreditan di Kanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan resiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.
g. Membentuk tim penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah (*Remedial Account Management*) dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca.
h. Memantau keragaan portofolio dan menetapkan tindak lanjutnya.
i. Melakukan pembinaan keterampilan, kemampuan dan sikap perilaku (termasuk penilaian kerja, pemberian *reward* dan *punishment*) kepada seluruh pegawai Kanca dan Kancapem.
j. Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai *internal customer* dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan atau setoran kas BRI Unit, penerusan nota-nota untuk BRI Unit, penerusan transfer keluar atau masuk dan sebagainya).

2. Manajer Pemasaran
    a. Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya.
    b. Menyusun RPT yang menjadi tanggungjawabnya sesuai RKA, PS dan KND Kanca.
    c. Menetapkan proses kredit sesuai dengan KUP BRI dan PPK Retail yang telah ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target Kanca.
    d. Memonitor AO melengkapi dokumen-dokumen kredit yang tertunda sesuai PPND.
    e. Meneliti dan memberikan rekomendasi atas usulan atau PTK yang dibuat AO untuk mengklasifkasikan pinjaman-pinjaman yang memburuk kedalam klasifkasi yang sesuai dengan kategori pinjaman tersebut.
    f. Melakukan pembinaan (termasuk penilaian kinerja) kepada pegawai yang menjadi bawahannya.
    g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Panca.
3. Manager Operasional
    a. Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close system* sampai dengan awal hari.
    b. Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap di tempatnya masing-masing dan melaksanakan tugasnya.

c. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
d. Mengesahkan data statis dan mengaktifkan rekening pinjaman.
e. Melakukan konfirmasi atas transfer masuk yang invalid ke Kanca lain sesuai ketentuannya.
f. Memastikan kebenaran pembuatan laporan yang menjadi tanggungjawabnya.
g. Memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukana sesuai dengan ketentuan yang ada.
h. Menindaklanjuti keluhan-keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/ Bilyet Giro/ Bilyet Deposito/ Buku tabungan dan lainnya.
i. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

4. Supervisor Administrasi Kredit (ADK)
   a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang.
   b. Memantau portofolio kredit retail sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen Kanca.
   c. Memastikan bahwa ketaatan terhadap KUP BRI dan KKP untuk setiap permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat atau opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP BRI dan PPK serta kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi.
   d. Menginformasikan kredit-kredit yang jatuh tempo tiga bulan yang akan datang kepada Pejabat Pemrakarsa Kredit.

e. Membantu melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawab Komite Kebijaksanaan Perkreditan di tingkat Kanca.
f. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi BRI.
g. Menginformasikan kepada pejabat Kredit Lini tentang dokumen-dokumen kredit yang telah jatuh tempo untuk segera diperbaharui atau diperpanjang.
h. Memastikan bahwa semua laporan perkreditan sudah dibuat secara akurat dan disampaikan tepat waktu.

5. Teller Tunai
   a. Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari supervisor.
   b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya.
   c. Membayar uang kepada nasabah yang berhak.
   d. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima.
   e. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai yang ada dalam batas kewenangannya.
   f. Meminta pengesahan fiat bayar kepada pejabat yang berwenang atas transaksi tunai yang melebihi batas wewenangnya.
   g. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada supervisor baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari.

h. Melihara dan mengerjakan Register Perincian Sisa Kas.

i. Mengelola kwitansi pembayaran rekening listrik/ telepon/ PAM/ pbb/ SIM dan menerima pembayaran dari nasabah.

6. Teller Kliring

a. Menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat kliring penyerahan dari nasabah/ UPN/ BRI Unit.

b. Membuku tanda setoran kliring dan nota kredit atau nota debet.

c. Menyerahkan warkat kliring ke petugas kliring.

d. Menerima, meneliti, mengesahkan sesuai batas wewenangnya dan membuku warkat kliring penerimaan.

e. Meminta pengesahan kepada pejabat yang berwenang atas transaksi yang melebihi batas kewenangannya.

f. Menerima dan membuku warkat kliring penyerahan yang ditolak oleh Bank lain.

g. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

4.1.1.4 Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Dalam kegiatannya BRI bertujuan untuk ikut berperan serta dalam usaha perbaikan ekonomi rakyat serta pembangunan nasional, baik dalam bidang pertanian, produksi, transportasi, kepariwisataan maupun di bidang perdagangan.

BRI dalam menjalankan usahanya selalu menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah terutama dalam menghimpun dana masyarakat dan penyaluran kredit untuk sektor-sektor yang diprioritaskan bagi kelancaran pembangunan. Salah satu

usaha yang dijalankan BRI adalah memberikan pinjaman kepada seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang sesuai dengan pengertian bnkl menurut UU No. 10 tahun 1998. Dengan tersalurnya dana yang terhimpun, bank akan mendapatkan penghasilan dan terhindar dari situasi *iddle fund.* Pinjaman yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan berupa :

1. KUPEDES (Kredit Usaha Pedesaan), kredit ini diberikan kepada pengusaha dan masyarakat berpenghasilan tetap yang berdomisili dalam wilayah kerja BRI Unit.
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yaitu kredit yang diberikan Bank untuk membantu masyarakat dalam memiliki rumah.
3. KRESUN (Kredit Kepada Para Pensiunan), kredit ini diberikan kepada para pensiunan dari Instansi Pemerintah atau BUMN.
4. KRESNABRI(Kredit Serba Guna BRI), Kredit ini diberikan kepada masyarakat golongan menengah ke atas yang tidak berpenghasilan tetap, seperti dokter, pengacara, direktur dan lain-lain.
5. Kredit Kelayakan Usaha (KKU), Kredit ini diberikan kepada nasabah uasah kecil dengan plafon kredit antara RP. 5 juta sampai Rp. 50 Juta.
6. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), yaitu kredit yang diberikan untuk memperoleh kendaraan bermotor.

Untuk dapat memberikan pinjamn seperti tersebut diatas dibutuhkan dana. Dimana dana ini diperoleh BRI dari berbagai simpanan yang dikembangkan seperti:

1. Simpedes (Simpanan Masyrakat Pedesaan), yaitu tabungan di BRI Unit untuk masyarakat di pedesaan yang penyetoran atau pengambilannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya selama saldo rekening mencukupi.
2. GIROBRI, simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dn penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, asaran perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.
3. DEPOBRI (Deposito Berjangka BRI), yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan BRI.
4. Deposito Multi Guna (Demuna), yaitu deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing yang memiliki beberapa keistimewaan bagi pemiliknya.
5. Romuna, yaitu rekening giro yang terbuka secara otomatis bagi nasabah Demuna dan mempunyai beberapa kelebihan bagi pemiliknya.

Selain itu BRI masih memberikan jasa lainnya yaitu seperti:

1. Transfer baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing
2. Inkaso dan Kliring
3. Pengembangan kawasan terpadu seperti perbaikan operasi RS,dll
4. Money Changer

5. Payment point berupa pembayaran SIM, pembayaran gaji, pensiun, pajak dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif.

4.2.1.1 Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Suku bunga deposito adalah harga yang harus dibayar oleh bank akibat menghimpun dana dari masyarakat seperti simpanan deposito dalam bentuk persentase. Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Suku Bunga deposito merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan seseorang untuk menyimpan uangnya di bank tersebut.

Besarnya tingkat suku bunga deposito yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan mengikuti suku bunga Bank Indonesia dan untuk penempatan dana-dana institusional, setiap unit kerja BRI wajib untuk memintakan penetapan suku bunga ke Divisi Treasury Kantor Pusat BRI. Besarnya suku bunga tersebut dapat dilihat dari Surat Pengantar Suku Bunga dari Kantor Pusat yang dikirimkan tiap bulan oleh Kantor Pusat kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

Adapun hasil analisis tingkat suku bunga deposito PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2005 sampai dengan 2009 per bulannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Suku Bunga Deposito Tahun 2005-2009 Per Bulan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga Deposito	**Perkembangan**
2005	Januari	6,00%	-
	Februari	6,00%	Tetap
	Maret	6,00%	Tetap
	April	6,00%	Tetap
	Mei	6,00%	Tetap
	Juni	6,00%	Tetap
	Juli	6,00%	Tetap
	Agustus	6,00%	Tetap
	September	5,75%	Turun
	Oktober	7,00%	Naik
	November	6,00%	Turun
	Desember	6,50%	Naik
2006	Januari	6,50%	Tetap
	Februari	6,50%	Tetap
	Maret	7,50%	Naik
	April	7,00%	Turun
	Mei	7,50%	Naik
	Juni	7,00%	Turun
	Juli	7,50%	Naik
	Agustus	7,00%	Turun
	September	6,50%	Turun
	Oktober	6,75%	Naik
	November	6,75%	Tetap
	Desember	6,50%	Turun
2007	Januari	6,50%	Tetap
	Februari	6,00%	Turun
	Maret	7,50%	Naik
	April	7,00%	Turun
	Mei	7,75%	Naik

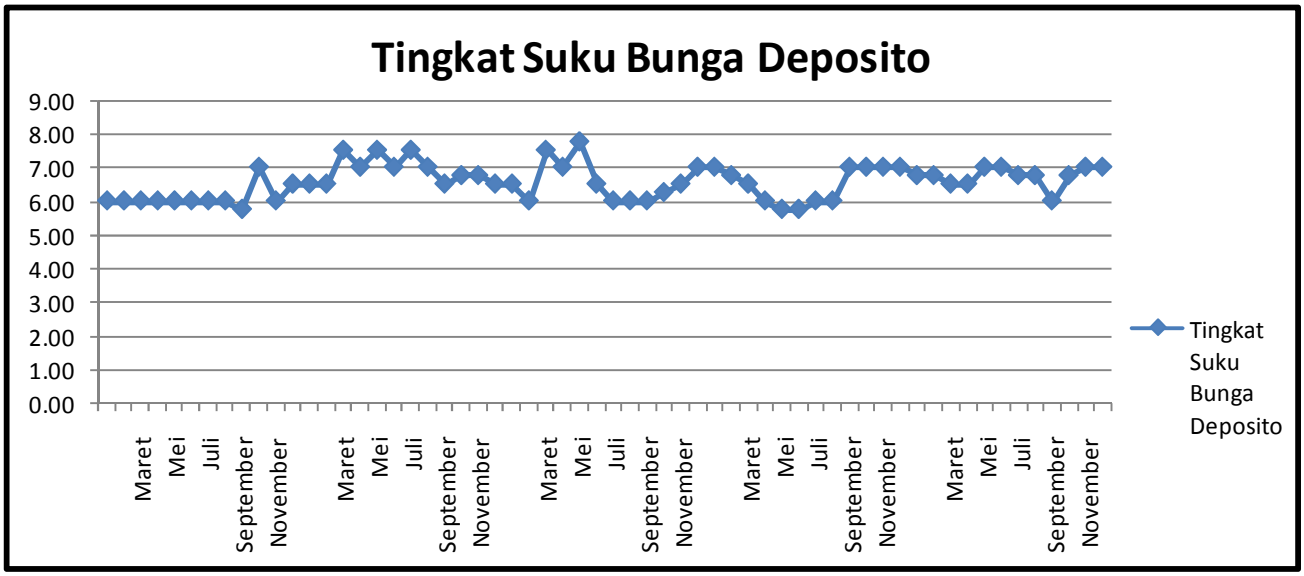
	Juni	6,50%	Turun
	Juli	6,00%	Turun
	Agustus	6,00%	Tetap
	September	6,00%	Tetap
	Oktober	6,25%	Naik
	November	6,50%	Naik
	Desember	7,00%	Naik
2008	Januari	7,00%	Tetap
	Februari	6,75%	Turun
	Maret	6,50%	Turun
	April	6,00%	Turun
	Mei	5,75%	Turun
	Juni	5,75%	Tetap
	Juli	6,00%	Naik
	Agustus	6,00%	Tetap
	September	7,00%	Naik
	Oktober	7,00%	Tetap
	November	7,00%	Tetap
	Desember	7,00%	Tetap
2009	Januari	6,75%	Turun
	Februari	6,75%	Tetap
	Maret	6,50%	Turun
	April	6,50%	Tetap
	Mei	7,00%	Naik
	Juni	7,00%	Tetap
	Juli	6,75%	Turun
	Agustus	6,75%	Tetap
	September	6,00%	Turun
	Oktober	6,75%	Naik
	November	7,00%	Naik
	Desember	7,00%	Tetap

Sumber: Surat Pengantar Suku Bunga dari Kantor Pusat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
Kantor Cabang Pamanukan.

Penentuan besarnya suku bunga deposito oleh pihak bank Rakyat Indonesia pada tabel di atas diperoleh dari besarnya suku bunga Bank Indonesia ditambah 0,5% untuk setiap suku bunganya. Dari tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam

memahami kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga deposito PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan periode 2005-2009 per bulannya maka dapat dibuat grafik yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2
Grafik Tingkat Suku Bunga Deposito tahun 2005-2009 Per Bulan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 yang merupakan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga deposito mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per bulannya. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk variabel independen yaitu tingkat suku bunga deposito adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 tingkat suku bunga deposito mengalami fluktuasi. Pada bulan januari sampai dengan bulan Agustus, tingkat suku bunga deposito sebesar 6,00%. Suku bunga ini mengikuti suku bunga Bank Indonesia yang selalu mengikuti perkembangan perekonomian. Pada bulan September dan

bulan November , tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 5,75% dan 6,00%. Penurunan suku bunga ini terjadi bila keadaan ekonomi mulai stabil sehingga BI menurunkan BI ratenya kembali. Kemudian pada bulan Oktober dan bulan Desember, tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan sebesar 7,00% dan 6,50%. Hal ini terjadi karena pihak bank kurang mensosialisasikan produk simpanan deposito dan banyak bank pesaing yang menaikan suku bunga depositonya sehingga pihak bank BRI Cabang Pamanukan juga harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik calon nasabah agar menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito pada bank BRI.

2. Pada tahun 2006 bulan Januari dan bulan Februari, tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 6,50%. Hal ini terjadi karena pihak bank BRI masih mengikuti suku bunga bank pesaing. Pada bulan Maret, tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan sebesar 7,50%. Hal ini terjadi karena pihak bank sangat membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kredit yang telah disetujui sehingga pihak bank menaikan suku bunga depositonya yang akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Pada bulan April, tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 7,00%. Hal ini disebabkan keadaan ekonomi mulai stabil sehingga BI menurunkan BI ratenya kembali yang menyebabkan bank BRI juga ikut menurunkan suku bunga depositonya. Pada bulan Mei, tingkat suku bunga deposito kembali naik sebesar 7,50%. Hal ini terjadi karena pihak bank

sangat membutuhkan dana. Pada bulan Juni tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 7,00%, ini disebabkan karena pihak bank kembali mengikuti suku Bunga BI. Pada bulan Juli tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan sebesar 7,50%, karena banyak bank pesaing yang menaikan suku bunga deposito sehingga bank BRI juga ikut menaikan suku bunga depositonya. Pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 7,00% dan 6,50%, hal ini terjadi karena manajemen bank menetapkan kebijakan untuk meningkatkan laba yang besar sehingga bank harus menurunkan tingkat suku bunga depositonya yang merupakan simpanan yang sangat mahal biayanya. Pada bulan September dan bulan Oktober tingkat suku bunga deposito kembali mengalami kenaikan dan tetap sebesar 6,75%, hal ini terjadi karena pihak bank kurang mesosialisasikan produk simpanan deposito dan banyak bank pesaing yang menaikan suku bunga depositonya sehingga pihak bank BRI Cabang Pamanukan juga harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik calon nasabah agar menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito pada bank BRI. Kemudian pada bulan desember tingkat suku bunga deposito kembali turun sebesar 6,50%. Ini terjadi karena pihak bank mempunyai banyak dana yang mengganggur sehingga menurunkan suku bunga depositonya.

3. Pada tahun 2007 bulan Januari, tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 6,50%. Hal ini disebabkan pihak bank masih mempunyai banyak dana yang

mengganggur sehingga menurunkan suku bunga depositonya. Pada bulan Februari tingkat suku bunga deposito mengalami turun sebesar 6,00% ini terjadi karena pihak bank BRI mengikuti suku bunga BI. Pada bulan Maret tingkat suku bunga deposito kembali naik sebesar 7,50%, hal ini disebabkan karena banyak bank pesaing yang menaikan suku bunga depositonya sehingga bank BRI juga ikut menaikan suku bunganya. Pada bulan April tingkat suku bunga deposito turun sebesar 7,00%. Hal ini disebabkan karena manajemen bank menetapkan kebijakan untuk meningkatkan laba yang besar sehingga bank harus menurunkan tingkat suku bunga depositonya yang merupakan simpanan yang sangat mahal biayanya. Pada bulan Mei tingkat suku bunga deposito kembali naik sebesar 7,75%, ini disebabkan karena banyak bank pesaing yang menaikan suku bunga depositonya sehingga bank BRI juga ikut menaikan suku bunganya. Pada bulan Juni dan bulan Juli tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 6,50% dan 6,00%, kemudian pada bulan Agustus sampai bulan September tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 6,00%. Hal ini terjadi karena keadaan ekonomi mulai stabil sehingga BI menurunkan BI ratenya kembali yang menyebabkan bank BRI juga ikut menurunkan suku bunga depositonya. Kemudian pada bulan Oktober, bulan November dan bulan Desember tingkat suku bunga deposito kembali mengalami kenaikan sebesar 6,25%,6,50% dan 7,00%. Hal ini terjadi karena pihak bank sangat membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kredit yang telah disetujui sehingga pihak bank menaikan suku bunga

depositonya yang akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menanamkan dananya pada bank tersebut.

4. Pada tahun 2008 bulan Januari tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 7,00%. Hal ini terjadi karena pihak bank masih sangat membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kredit yang telah disetujui sehingga pihak bank menaikan suku bunga depositonya yang akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Pada bulan Februari sampai bulan Mei tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan sebesar 6,75%,6,50%,6,00%, 5,75% dan pada bulan Juni tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 5,75%. Ini terjadi karena manajemen bank menetapkan kebijakan untuk meningkatkan laba yang besar sehingga menurunkan tingkat suku bunga depositonya yang merupakan simpanan yang sangat mahal biayanya. Jika tingkat suku bunga deposito diturunkan maka beban bunga yang menjadi kewajiban bank juga ikut menurun. Pada bulan Juli tingkat suku bunga deposito kembali naik dan pada bulan Agustus tetap sebesar 6,00%. Hal ini terjadi karena pihak bank masih sangat membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kredit yang telah disetujui sehingga pihak bank menaikan suku bunga depositonya yang akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Pada bulan September dan bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan dan tetap sebesar 7,00%. Hal ini terjadi karena pihak bank kurang mesosialisasikan produk simpanan deposito dan banyak bank

pesaing yang menaikan suku bunga depositonya sehingga pihak bank BRI Cabang Pamanukan juga harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik calon nasabah agar menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito pada bank BRI.

5. Pada tahun 2009 bulan Januari dan bulan Februari tingkat suku bunga deposito turun dan tetap sebesar 6,75%. Hal ini disebabkan karena sedikitnya permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah namun dana simpanan banyak sehingga bank menurunkan suku bunga depositonya. Pada bulan Maret dan bulan April tingkat suku bunga deposito turun dan tetap sebesar 6,50%. Hal ini disebabkan karena masuh sedikitnya permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah namun dana simpanan banyak sehingga bank kembali menurunkan suku bunga depositonya. Pada bulan Mei dan Juni tingkat suku bunga deposito naik dan tetap sebesar 7,00%. Hal ini terjadi karena pihak bank sangat membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kredit yang telah disetujui sehingga pihak bank menaikan suku bunga depositonya yang akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Pada bulan Juli dan bulan Agustus tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan dan tetap sebesar 6,75%. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah namun dana simpanan banyak sehingga bank kembali menurunkan suku bunga depositonya. Pada bulan September tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan dan tetap sebesar 6,00%. Hal ini disebabkan karena masih

sedikitnya permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah namun dana simpanan banyak sehingga bank kembali menurunkan suku bunga depositonya. Pada bulan Oktober, November dan Desember tingkat suku bunga deposito kembali naik dan tetap sebesar 6,75% dan 7,00%. Hal ini terjadi karena pihak bank sangat membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kredit yang telah disetujui sehingga pihak bank menaikan suku bunga depositonya yang akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menanamkan dananya pada bank tersebut.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa tingkat suku bunga deposito dari tahun 2005 dan tahun 2009 perbulannya mengalami kenaikan. Kenaikan yang paling besar terjadi pada tahun 2007 bulan Mei yaitu sebesar 7,75% %. Hal ini disebabkan karena bank sangat memerlukan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi jumlah kredit yang telah disetujui. Hal ini diungkapkan pula oleh **Kasmir (2010:132)** yaitu "Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan".

Sedangkan penurunan tingkat suku bunga deposito yang paling kecil terjadi pada tahun 2008 bulan Mei yaitu sebesar 5,75%. Penurunan ini disebabkan karena manajemen bank menetapkan kebijakan untuk meningkatkan laba yang besar sehingga menurunkan tingkat suku bunga depositonya yang merupakan simpanan yang sangat mahal biayanya. Jika tingkat suku bunga deposito diturunkan maka beban bunga yang menjadi kewajiban bank juga ikut menurun.

4.2.1.2 Analisis *Cost of Fund* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Cost of fund merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib *(reserve requirement). Cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Dalam perhitungan *cost of fund*, manajemen bank dituntut untuk dapat menghitungnya dengan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi kerugian pada bank. *cost of fund* dihitung dengan cara menghitung biaya dana giro, menghitung biaya dana tabungan, menghitung biaya dana deposito dan menghitung total *cost of fund* Namun pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan *cost of fund* yang menjadi beban bank tidak dihitung oleh bank tersebut karena sudah di *breakdown* oleh Kantor Pusat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil yang didapatkan dari *Cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Cost of Fund Tahun 2005-2009 Per Bulan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Tahun	Bulan	*Cost of Fund*		**Perkembangan**
2005	Januari	Rp	89.778.990	-
	Februari	Rp	86.536.506	Turun
	Maret	Rp	83.433.458	Turun
	April	Rp	37.536.531	Turun

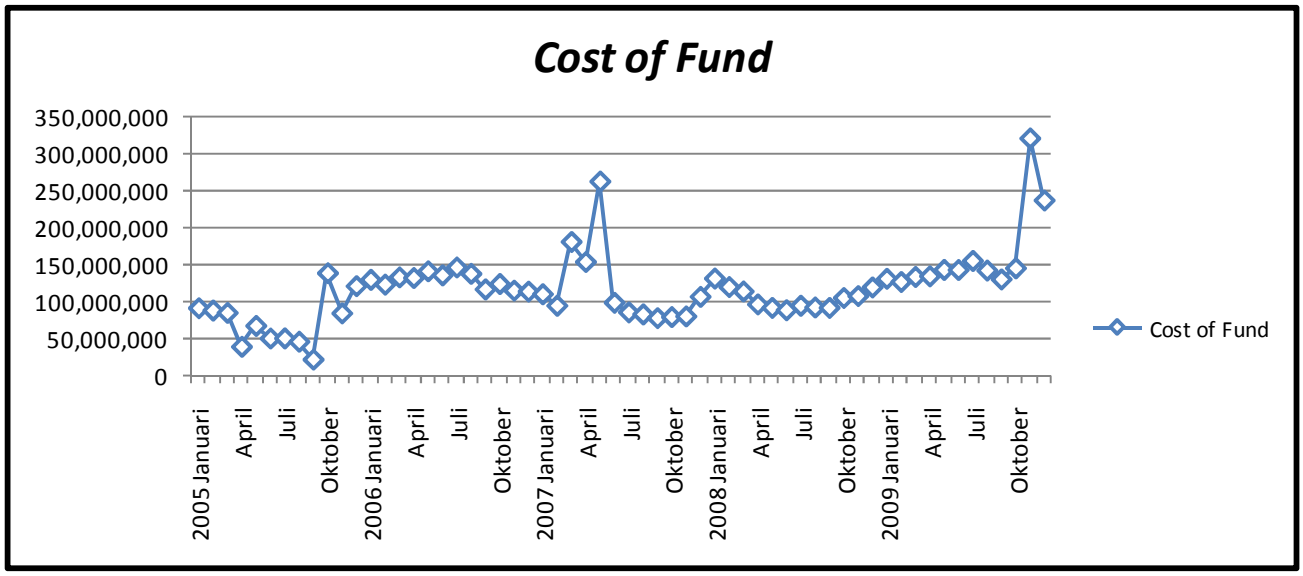
	Mei	Rp	65.835.389	Naik
	Juni	Rp	48.824.342	Turun
	Juli	Rp	48.943.887	Naik
	Agustus	Rp	44.424.787	Naik
	September	Rp	20.239.336	Turun
	Oktober	Rp	137.124.546	Naik
	November	Rp	82.779.642	Turun
	Desember	Rp	119.556.938	Naik
2006	Januari	Rp	128.115.502	-
	Februari	Rp	121.586.556	Turun
	Maret	Rp	131.443.375	Naik
	April	Rp	130.623.498	Turun
	Mei	Rp	139.692.521	Naik
	Juni	Rp	134.163.036	Turun
	Juli	Rp	144.828.460	Naik
	Agustus	Rp	136.240.180	Turun
	September	Rp	115.116.950	Turun
	Oktober	Rp	122.557.823	Naik
	November	Rp	113.535.913	Turun
	Desember	Rp	112.231.393	Turun
2007	Januari	Rp	108.688.137	-
	Februari	Rp	93.139.045	Turun
	Maret	Rp	179.318.251	Naik
	April	Rp	152.248.136	Turun
	Mei	Rp	261.067.883	Naik
	Juni	Rp	97.147.056	Turun
	Juli	Rp	84.094.792	Turun
	Agustus	Rp	81.390.616	Turun
	September	Rp	76.394.898	Turun
	Oktober	Rp	77.766.875	Naik
	November	Rp	78.700.402	Naik
	Desember	Rp	105.123.964	Naik
2008	Januari	Rp	129.895.856	-
	Februari	Rp	118.400.683	Turun
	Maret	Rp	112.420.190	Turun
	April	Rp	94.901.693	Turun
	Mei	Rp	90.162.369	Turun
	Juni	Rp	86.985.209	Turun

	Juli	Rp	93.117.849	Naik
	Agustus	Rp	90.789.478	Turun
	September	Rp	90.207.924	Turun
	Oktober	Rp	103.652.842	Naik
	November	Rp	106.235.767	Naik
	Desember	Rp	117.867.556	Naik
2009	Januari	Rp	129.519.077	-
	Februari	Rp	125.275.100	Turun
	Maret	Rp	132.083.043	Naik
	April	Rp	132.875.958	Naik
	Mei	Rp	141.538.989	Naik
	Juni	Rp	141.400.865	Turun
	Juli	Rp	153.668.327	Naik
	Agustus	Rp	140.748.074	Turun
	September	Rp	128.727.713	Turun
	Oktober	Rp	143.682.151	Naik
	November	Rp	319.274.796	Naik
	Desember	Rp	235.389.618	Turun

Sumber: Data Laporan Laba Rugi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Dari tabel 4.3 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami kenaikan atau penurunan *cost of fund* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan periode 2005-2009 maka dapat dibuat grafik yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik *Cost of Fund* tahun 2005-2009 Per Bulan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 yang merupakan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *cost of fund* mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per bulannya. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk variabel dependen yaitu *cost of fund* adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 bulan Januari *cost of fund* sebesar Rp. 89.778.990. Hal ini disebabkan bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga masih rendah. Pada bulan Februari sampai bulan April *cost of fund* turun sebesar Rp. 37.536.531. Hal ini masih disebabkan bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga makin rendah. Pada bulan Mei *cost of fund* naik sebesar Rp. 65.835.389. Hal ini terjadi saat

berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan Juni *cost of fund* turun sebesar Rp.48.824.342. Hal ini masih disebabkan bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga makin rendah. Pada bulan Juli *cost of fund* naik sebesar Rp. 65.835.389. Hal ini terjadi saat berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan Agustus dan September *cost of fund* turun sebesar Rp.20.239.336. Hal ini masih disebabkan bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga makin rendah. Pada bulan Oktober *cost of fund* naik sebesar Rp. 137.124.546. Hal ini terjadi saat berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan November *cost of fund* turun sebesar Rp.82.779.642. Hal ini masih disebabkan bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga makin

rendah. Kemudian pada bulan September *cost of fund* naik sebesar Rp. 119.556.938. Hal ini terjadi saat berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank.

2. Pada tahun 2006 bulan Januari *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 128.115.502. Hal ini disebabkan berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan Februari *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 121.586.556. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun. Pada bulan Maret *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 131.443.375. Hal ini disebabkan berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan April *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 130.623.498. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga

menurun. Pada bulan Mei *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 139.692.521. Hal ini disebabkan berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan Juni *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 134.163.036. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun. Pada bulan Juli *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 144.828.460. Hal ini disebabkan berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank. Pada bulan Agustus sampai Bulan September *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 115.116.950. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurunPada bulan Oktober *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 122.557.823. Hal ini disebabkan berkurangnya likuiditas pada bank dan tingginya imbal hasil surat utang negara menyebabkan bank juga ikut menaikkan bunga deposito sehingga bunga deposito melambung tinggi dan semakin mahalnya biaya memperoleh

dana oleh bank. Pada bulan November dan bulan Desember *cost of fund* kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 112.231.393. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun.

3. Pada tahun 2007 bulan Januari dan Februari *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 93.139.045. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun. Pada bulan Maret *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 179.318.251. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan April *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 152.248.136. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun. Pada bulan Mei *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 261.067.883. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Juni sampai bulan

September *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 76.394.898. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun. Pada bulan Oktober sampai bulan Desember *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 105.123.964. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat.

4. Pada tahun 2008 bulan Januari *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 129.895.856. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Februari sampai bulan Juni *cost of fund* turun sebesar Rp. 86.985.209. Hal ini disebabkan karena pihak bank meningkatkan simpanan tabungan yang biaya bunganya sangat murah dari pada simpanan deposito sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga menurun. Pada bulan Juli *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 93.117.849. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Agustus sampai bulan September *cost of fund* turun sebesar Rp. 90.207.924.

Hal ini disebabkan karena pihak bank meningkatkan simpanan tabungan yang biaya bunganya sangat murah dari pada simpanan deposito sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga menurun. Pada bulan Oktober sampai bulan Desember *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 117.867.556. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat.

5. Pada tahun 2009 bulan Januari *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 129.519.077. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Februari *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 125.275.100. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurunPada bulan Maret sampai Mei *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 141.538.989. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Juni *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 141.400.865. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank

menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurunPada bulan Juli *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 153.668.327. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Agustus sampai bulan September *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 128.727.713. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun. Pada bulan Oktober sampai bulan November *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 319.274.796. Hal ini disebabkan karena untuk deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% yang dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan suku bunga Bank Indonesia sehingga *cost of fund* juga meningkat. Pada bulan Desember *cost of fund* mengalami penurunan sebesar Rp. 235.389.618. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* juga menurun

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa *cost of fund* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per bulannya cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan *cost of fund* yang paling besar terjadi pada tahun 2009 bulan November yaitu sebesar Rp. 319.274.796. Kenaikan *cost of fund* tersebut disebabkan karena untuk

deposan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% atau lebih tinggi dari suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini diungkapkan pula oleh **Veithzal Rivai (2007:694),** bahwa "Tingkat suku bunga yang diberikan kepada deposan sangat menentukan dalam perhitungan *cost of fund*".

Dalam kegiatan penawaran suku bunga deposito, pihak bank membedakan antara deposan inti dan deposan yang lebih kecil. Untuk deposan yang lebih kecil, suku bunga yang ditawarkan mengikuti suku bunga yang berlaku saat ini di bank tersebut. Sedangkan untuk deposan inti, terjadi penawaran suku bunga diatas suku bunga yang berlaku di bank. Wewenang untuk menentukan suku bunga tersebut dilakukan dengan cara setiap unit kerja BRI wajib untuk memintakan penetapan suku bunga ke Divisi Treasury Kantor Pusat BRI. Hal ini diungkapkan pula oleh **Kasmir (2010:136)** yang menyatakan bahwa: "Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabahbiasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa".

Sedangkan *cost of fund* yang mengalami penurunan cukup besar terjadi pada tahun 2005 bulan September yaitu sebesar Rp. 20.239.336. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2006 bulan September, bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* yang menjadi

beban bank juga menurun. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh **Kasmir (2010:134)** yaitu:“ Jika bank kelebihan dana, dimana simpanan banyak akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan”.

Selain faktor diatas, faktor lainnya yang menyebabkan *cost of fund* menurun adalah pihak bank meningkatkan simpanan tabungan yang biaya bunganya sangat murah dari pada simpanan deposito sehingga *cost of fund* yang menjadi beban bank juga menurun. Hal ini dilakukan karena dengan meningkatkan simpanan tabungan maka biaya yang ditanggung bank juga rendah. Namun pihak bank harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan simpaan tabungannya dengan cara memberikan hadiah atau kompensasi untuk nasabah yang menabung dalam jumlah besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari **Direktur Utama BRI Sofyan Basir (2009)** bahwa : Cara BRI merangkul nasabahnya untuk tetap loyal dapat dilihat dari strategi pemasaran produk Untung Beliung BritAma. Setelah kampanye besar-besaran, sekitar 500.000 *account* terjaring dan dana masyarakat yang terkumpul sekitar Rp 4 triliun. Salah satu program loyalitas yang tak kalah penting dilakukan BRI adalah Mudik Bersama 3.000 nasabah ke kampung halaman yang dilakukan setiap tahun. Program ini diperuntukan bagi nasabah Kupedes dan Simpedes”. (http://www.infobanknews.com /2009/BCA).

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif ini menjelaskan mengenai bagaimana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu juga dijelaskan mengenai hasil

peritungan secara manual dan statistik serta pengujian hipotesisnya.

4.2.2.1 Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Pengaruhnya Terhadap *Cost of Fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Tingkat suku bunga deposito sebagai variabel independen (variabel X) berpengaruh terhadap *cost of fund* sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan tingkat suku bunga deposito akan diikuti pula oleh kenaikan *cost of fund*, dan sebaliknya setiap terjadi penurunan tingkat suku bunga deposito akan diikuti oleh penurunan *cost of fund*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Tingkat Suku Bunga Deposito Pengaruhnya Terhadap *Cost of Fund*
Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Pamanukan
Tahun 2005-2009 Per Bulan

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga Deposito	*Cost of Fund*	
2005	Januari	6,00%	Rp	89.778.990
	Februari	6,00%	Rp	86.536.506
	Maret	6,00%	Rp	83.433.458
	April	6,00%	Rp	37.536.531
	Mei	6,00%	Rp	65.835.389
	Juni	6,00%	Rp	48.824.342
	Juli	6,00%	Rp	48.943.887
	Agustus	6,00%	Rp	44.424.787
	September	5,75%	Rp	20.239.336
	Oktober	7,00%	Rp	137.124.546
	November	6,00%	Rp	82.779.642
	Desember	6,50%	Rp	119.556.938
2006	Januari	6,50%	Rp	128.115.502
	Februari	6,50%	Rp	121.586.556
	Maret	7,50%	Rp	131.443.375
	April	7,00%	Rp	130.623.498
	Mei	7,50%	Rp	139.692.521

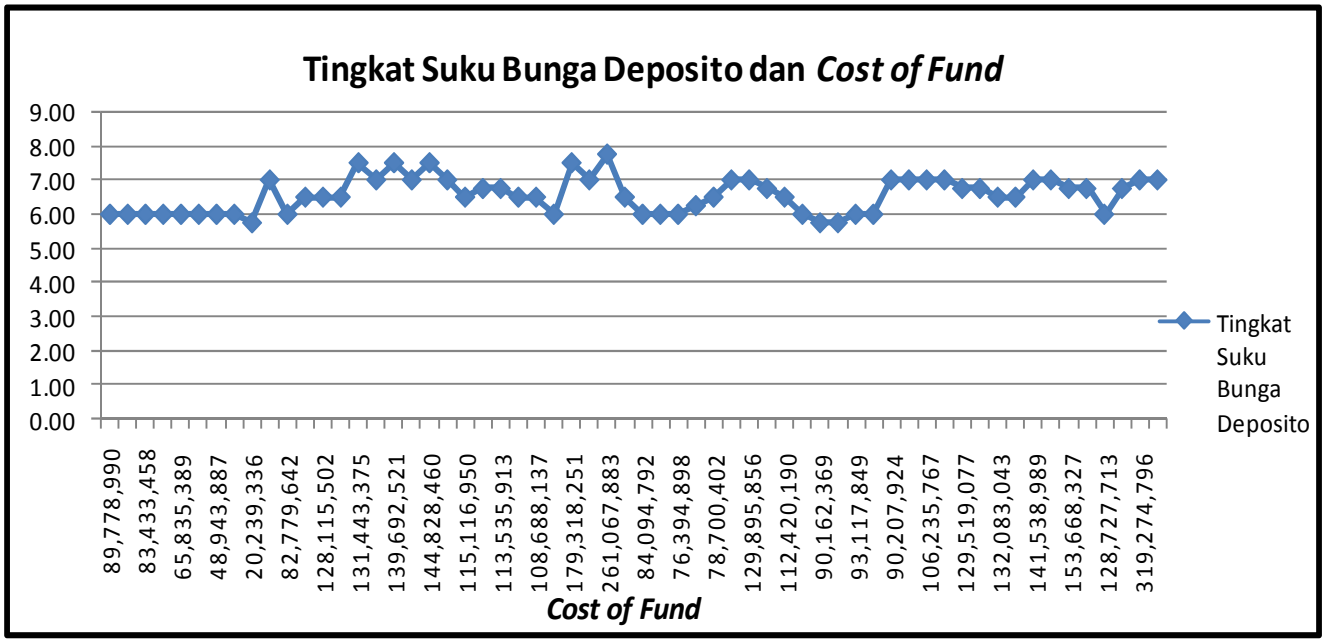
	Juni	7,00%	Rp	134.163.036
	Juli	7,50%	Rp	144.828.460
	Agustus	7,00%	Rp	136.240.180
	September	6,50%	Rp	115.116.950
	Oktober	6,75%	Rp	122.557.823
	November	6,75%	Rp	113.535.913
	Desember	6,50%	Rp	112.231.393
2007	Januari	6,50%	Rp	108.688.137
	Februari	6,00%	Rp	93.139.045
	Maret	7,50%	Rp	179.318.251
	April	7,00%	Rp	152.248.136
	Mei	7,75%	Rp	261.067.883
	Juni	6,50%	Rp	97.147.056
	Juli	6,00%	Rp	84.094.792
	Agustus	6,00%	Rp	81.390.616
	September	6,00%	Rp	76.394.898
	Oktober	6,25%	Rp	77.766.875
	November	6,50%	Rp	78.700.402
	Desember	7,00%	Rp	105.123.964
2008	Januari	7,00%	Rp	129.895.856
	Februari	6,75%	Rp	118.400.683
	Maret	6,50%	Rp	112.420.190
	April	6,00%	Rp	94.901.693
	Mei	5,75%	Rp	90.162.369
	Juni	5,75%	Rp	86.985.209
	Juli	6,00%	Rp	93.117.849
	Agustus	6,00%	Rp	90.789.478
	September	7,00%	Rp	90.207.924
	Oktober	7,00%	Rp	103.652.842
	November	7,00%	Rp	106.235.767
	Desember	7,00%	Rp	117.867.556
2009	Januari	6,75%	Rp	129.519.077
	Februari	6,75%	Rp	125.275.100
	Maret	6,50%	Rp	132.083.043
	April	6,50%	Rp	132.875.958
	Mei	7,00%	Rp	141.538.989
	Juni	7,00%	Rp	141.400.865
	Juli	6,75%	Rp	153.668.327

	Agustus	6,75%	Rp	140.748.074
	September	6,00%	Rp	128.727.713
	Oktober	6,75%	Rp	143.682.151
	November	7,00%	Rp	319.274.796
	Desember	7,00%	Rp	235.389.618

Sumber : Data Surat Pengantar suku bunga dari kantor pusat dan Laporan Laba Rugi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tingkat suku bunga deposito dan hasil perhitungan mengenai *cost of fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan, maka dapat dianalisis tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *cost of fund*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 4.4
Grafik Tingkat Suku Bunga Deposito dan *Cost of Fund* tahun 2005-2009 Per Bulan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga

deposito berpengaruh terhadap *cost of fund*, hal ini dapat terlihat pada setiap tahunnya bahwa jika tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan maka *cost of fund* pun mengalami kenaikan sedangkan jika tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan maka *cost of fund* pun mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka *cost of fund* juga mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh **Kasmir (2010:135)** bahwa semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya dan semakin kecil bunga yang dibebankan terhadap simpanan, semakin kecil pula biaya dananya. Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada tahun 2005 bulan Mei dimana tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 6,00% sedangkan *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 65.835.389.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjelaskan mengenai bagaimana tingkat suku buga deposito (variabel X) berpengaruh terhadap *cost of fund* (variabel Y) adalah dengan menggunakan perhitungan secara manual berdasarkan data variabel X dan variabel Y yang diperoleh dan analisis statistik sebagai berikut :

4.2.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana.

Untuk mempermudah dalam memasukkan data variabel X (tingkat suku bunga deposito) dan variabel Y (*cost of fund*) ke dalam rumus perhitungan statistik, berikut penulis sajikan tabel perhitungan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data untuk perhitungan analisis korelasi Variabel X dan Y

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga Deposito (X_i)	Cost of Fund (Y_i)	X_i^2	Y_i^2	X_iY_i
2005	Januari	0.06	89778990	0.0036	8,060,267,045,420,100	5386739.4
	Februari	0.06	86536506	0.0036	7,488,566,870,688,040	5192190.36
	Maret	0.06	83433458	0.0036	6,961,141,913,837,760	5006007.48
	April	0.06	37536531	0.0036	1,408,991,159,513,960	2252191.86
	Mei	0.06	65835389	0.0036	4,334,298,444,781,320	3950123.34
	Juni	0.06	48824342	0.0036	2,383,816,371,732,960	2929460.52
	Juli	0.06	48943887	0.0036	2,395,504,074,668,770	2936633.22
	Agustus	0.06	44424787	0.0036	1,973,561,699,995,370	2665487.22
	September	0.0575	20239336	0.00330625	409,630,721,720,896	1163761.82
	Oktober	0.07	137124546	0.0049	18,803,141,115,706,100	9598718.22
	November	0.06	82779642	0.0036	6,852,469,129,648,160	4966778.52
	Desember	0.065	119556938	0.004225	14,293,861,423,935,800	7771200.97
2006	Januari	0.065	128115502	0.004225	16,413,581,852,712,000	8327507.63
	Februari	0.065	121586556	0.004225	14,783,290,599,941,100	7903126.14
	Maret	0.075	131443375	0.005625	17,277,360,831,390,600	9858253.125
	April	0.07	130623498	0.0049	17,062,498,229,756,000	9143644.86
	Mei	0.075	139692521	0.005625	19,514,000,423,335,400	10476939.08
	Juni	0.07	134163036	0.0049	17,999,720,228,737,300	9391412.52
	Juli	0.075	144828460	0.005625	20,975,282,825,971,600	10862134.5
	Agustus	0.07	136240180	0.0049	18,561,386,646,432,400	9536812.6
	September	0.065	115116950	0.004225	13,251,912,177,302,500	7482601.75
	Oktober	0.0675	122557823	0.00455625	15,020,419,978,499,300	8272653.053
	November	0.0675	113535913	0.00455625	12,890,403,540,743,600	7663674.128
	Desember	0.065	112231393	0.004225	12,595,885,574,720,400	7295040.545
2007	Januari	0.065	108688137	0.004225	11,813,111,124,530,800	7064728.905
	Februari	0.06	93139045	0.0036	8,674,881,703,512,020	5588342.7
	Maret	0.075	179318251	0.005625	32,155,035,141,699,000	13448868.83
	April	0.07	152248136	0.0049	23,179,494,915,474,500	10657369.52
	Mei	0.0775	261067883	0.00600625	68,156,439,534,101,700	20232760.93
	Juni	0.065	97147056	0.004225	9,437,550,489,467,140	6314558.64
	Juli	0.06	84094792	0.0036	7,071,934,041,523,260	5045687.52
	Agustus	0.06	81390616	0.0036	6,624,432,372,859,460	4883436.96
	September	0.06	76394898	0.0036	5,836,180,440,430,400	4583693.88
	Oktober	0.0625	77766875	0.00390625	6,047,686,847,265,620	4860429.688

	November	0.065	78700402	0.004225	6,193,753,274,961,600	5115526.13
	Desember	0.07	105123964	0.0049	11,051,047,807,073,300	7358677.48
2008	Januari	0.07	129895856	0.0049	16,872,933,405,972,700	9092709.92
	Februari	0.0675	118400683	0.00455625	14,018,721,734,866,500	7992046.103
	Maret	0.065	112420190	0.004225	12,638,299,119,636,100	7307312.35
	April	0.06	94901693	0.0036	9,006,331,334,266,250	5694101.58
	Mei	0.0575	90162369	0.00330625	8,129,252,783,692,160	5184336.218
	Juni	0.0575	86985209	0.00330625	7,566,426,584,773,680	5001649.518
	Juli	0.06	93117849	0.0036	8,670,933,802,386,800	5587070.94
	Agustus	0.06	90789478	0.0036	8,242,729,315,512,480	5447368.68
	September	0.06	90207924	0.0036	8,137,469,552,389,780	5412475.44
	Oktober	0.07	103652842	0.0049	10,743,911,654,677,000	7255698.94
	November	0.07	106235767	0.0049	11,286,038,190,078,300	7436503.69
	Desember	0.07	117867556	0.0049	13,892,760,757,413,100	8250728.92
2009	Januari	0.0675	129519077	0.00455625	16,775,191,306,931,900	8742537.698
	Februari	0.0675	125275100	0.00455625	15,693,850,680,010,000	8456069.25
	Maret	0.065	132083043	0.004225	17,445,930,248,139,800	8585397.795
	April	0.065	132875958	0.004225	17,656,020,214,417,800	8636937.27
	Mei	0.07	141538989	0.0049	20,033,285,407,142,100	9907729.23
	Juni	0.07	141400865	0.0049	19,994,204,622,748,200	9898060.55
	Juli	0.0675	153668327	0.00455625	23,613,954,722,978,900	10372612.07
	Agustus	0.0675	140748074	0.00455625	19,810,020,334,709,500	9500494.995
	September	0.06	128727713	0.0036	16,570,824,094,210,400	7723662.78
	Oktober	0.0675	143682151	0.00455625	20,644,560,515,986,800	9698545.193
	November	0.07	319274796	0.0049	101,936,395,360,842,000	22349235.72
	Desember	0.07	235389618	0.0049	55,408,272,262,185,900	16477273.26
∑		3.9275	6949050741	0.25865625	942,740,858,580,059,000	465197732.1

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut

n = 60 $\sum Y$ = 6949050741

$\sum X$ = 3.9275 $\sum Y^2$ = 942.740.858.580.059.000

$\sum X^2$ =0.25865625 $\sum XY$ = 465197732.1

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (*cost of fund*) berdasarkan variabel X (tingkat suku bunga deposito) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

- Membuat persamaan regresi linear sederhana

  Bentuk persamaan regresi linear sederhananya adalah :

  $$Y = a + bX$$

  Sumber : Sugiyono (2010 : 261)

  Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(6949050741)(0.25865625) - (3.9275)(465197732.1)}{60(0.25865625) - (3.9275)^2}$$

$$a = \frac{(1797415406) - (1827064093)}{(15.519375) - (15.4252563)}$$

$$a = \frac{(-29648687)}{(0.0941187)}$$

$$a = -315013610.707$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{60(465197732.1) - (3.9275)(6949050741)}{60(0.25865625) - (3.9275)^2}$$

$$b = \frac{(27911863926) - (27292396785)}{(15.519375) - (15.4252563)}$$

$$b = \frac{(619467140.7)}{(0.0941187)}$$

$$b = 6581761268.849$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 14.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-315013610.707	57577521.093		-5.471	.000
	Tingkat suku bunga deposito	6581761268.849	876934386.122	.702	7.505	.000

a Dependent Variable: cost of fund

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y} = -315013610.707 + 6581761268.849X$$

Artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = -315013610.707, angka ini mengidentifikasikan bahwa bila tidak terdapat kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga deposito, maka *cost of fund* adalah -315013610.707 (bila X sama dengan nol).

b = 6581761268.849, angka ini mengidentifikasikan bahwa variabel tingkat suku bunga deposito (X) memiliki koefisien regresi positif sebesar 6581761268.849. Berarti jika suku bunga deposito meningkat sebesar 1% maka *cost of fund* akan turun sebesar 6581761268.849.

4.2.2.3 Koefisien Korelasi *Pearson*

Bagian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (tingkat suku bunga deposito PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan) dan variabel Y (*cost of fund* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan) serta untuk mengetahui seberapa erat hubungan tersebut berikut signifikansinya.

1) Menghitung angka "r" atau koefisien korelasi *pearson.*

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan "r" dari *pearson* dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: **Andi Supangat (2006:351)**

$$r = \frac{60\ (465197732{,}1) - (3{,}9275)(6949050741)}{\sqrt{[60(\ 0{,}25866625) - (3{,}9275)^2]\{60\ (942.740.858.580.059.000) - (6949050741)^2\}}}$$

$$r = \frac{(27{,}911863926) - (27292396785)}{\sqrt{\{(\ 15{,}519375) - (15{,}42525625)\}\{(56.564.451.514.803.500.000) - (4{,}82893062)\}}}$$

$$r = \frac{619467140,7}{\sqrt{(0,09411875)(8,275145311)}}$$

$$r = \frac{619467140,7}{\sqrt{(7,78946332)}}$$

$$r = \frac{619467140,7}{882522709,6}$$

$$r = \mathbf{0,702}$$

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 14.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Correlations

		Tingkat suku bunga deposito	cost of fund
Tingkat suku bunga deposito	Pearson Correlation	1	.702(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	60	60
cost of fund	Pearson Correlation	.702(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

2) Mengartikan besaran hubungan

Diperoleh tingkat hubungan antara variabel X (tingkat suku bunga deposito) dengan variable (Y) *cost of fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebesar 0.702. Nilai korelasi yang diperoleh masuk kategori hubungan kuat. Hubungan antara

tingkat suku bunga deposito dengan *cost of fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan kuat.

3) Mengartikan arah hubungan

Angka korelasi (r) sebesar 0.702 menunjukan korelasi positif bahwa hubungan antara tingkat suku bunga deposito dan *cost of fund* searah, artinya jika tingkat suku bunga deposito besar maka *cost of fund* akan meningkat atau sebaliknya.

4.2.2.4 Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika r^2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika r^2=0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

KD = r^2 x 100%

Sumber : Andi Supangat (2006:350)

Kd = $0.702^2 x$ 100%

Kd = 0.492804x 100%

KD = 49,3 %

Koefisien determinasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 14.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702(a)	.493	.484	34731980.617

a Predictors: (Constant), Tingkat suku bunga deposito
b Dependent Variable: cost of fund

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu 49,3%. Dengan demikian, pengaruh suku bunga deposito terhadap *cost of fund* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan adalah sebesar 49,3% Sedang sisanya yaitu 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis seperti kebijakan bank yang melakukan penawaran tingkat suku bunga deposito diatas suku bunga Bank Indonesia dan biaya hadiah untuk produk simpanan tabungan.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesi

Setelah diperoleh model regresi selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi pengaruhnya signifikan dilakukan uji koefisien regresi. Karena hanya terdapat satu variabel independen pengujian dilakukan dengan uji t. Untuk melihat pengaruh suku bunga deposito terhadap *cost of fund* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai jawaban sementara harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis yang telah disebut pada kerangka penelitian akan diuji apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga deposito sebagai variabel independen terhadap *cost of fund* sebagai variabel dependen.

Ho : tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap *cost of fund.*

Ha : tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *cost of fund.*

2. Hipotesis Statistik

Ha : $\rho \neq 0$ tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *cost of fund.*

3. Menguji Tingkat Signifikansi

Untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan Uji Signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson* tersebut menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sudjana(1997:259)

$$t_{hitung} = \frac{0{,}702\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0{,}702)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5.346273}{0.712177}$$

$$t_{hitung} = 7,505$$

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = 60-1 = 59. Maka diperoleh t_{table} =1.684.

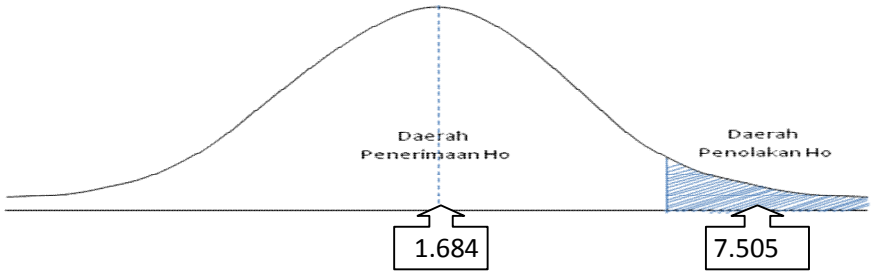
4. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat di bawah ini :

"Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima, H_a ditolak"

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7.505 > 1.684). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan Ha penerimaan, menjelaskan bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *cost of fund*. Berdasarkan perhitungan di atas, maka digambarkan daerah penerimaan atau penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.5
UJi Satu Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS versi 15.0 for Windows* di atas, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat suku bunga deposito terhadap *cost of fund* di mana tingkat keeratan hubungan (korelasi) skuat dan searah yaitu diperoleh sebesar 0,702. Sementara pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap *cost of fund* sebesar 49,3% yang artinya *cost of fund* dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito dan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain di sini yaitu kebijakan bank yang melakukan penawaran tingkat suku bunga deposito diatas suku bunga Bank Indonesia dan biaya hadiah untuk produk simpanan tabungan. Tingkat keeratan hubungan tingkat suku bunga deposito terhadap *cost of fund* adalah kuat. Maka hubungan pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap *cost of fund* tersebut adalah searah yang berarti semakin besar tingkat suku bunga deposito, maka semakin besar pula *cost of fund*, atau sebaliknya semakin kecil tingkat suku bunga deposito, semakin kecil pula *cost of fund*. Hal tersebut juga dikemukakan oleh **Kasmir (2010:137)** bahwa biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar atau mahal suku bunga yang dibebankan, maka semakin mahal pula biaya dananya.